

Peningkatan Prestasi Non Akademik dengan Pengelolaan Sarana Prasarana

¹ Ima Novita, ²Nurdin K, ³Nilam Permatasari Munir

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Palopo

ima_novita_mpi0162@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler di SMAN 5 Luwu Utara sebagai upaya sekolah dalam mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara dengan staf sekolah terkait, dan analisis dokumentasi terkait pengelolaan fasilitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler di sekolah ini didasari oleh komitmen yang kuat untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan minat dan bakat di luar kurikulum akademik. Fasilitas teknologi, seperti laboratorium komputer, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa dengan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital saat ini. Manajemen sarana dan prasarana menjadi fokus utama sekolah dalam memastikan kondisi lingkungan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang kondusif dan memenuhi kebutuhan mereka, serta upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas melalui penggalan sumber daya eksternal.

Kata kunci : *Upaya, Prestasi Non Akademik, Sarana Prasarana*

Pendahuluan

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang memainkan peran penting dalam menunjang prestasi non-akademik siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Di dalam konteks ini, manajemen sarana prasarana sekolah menjadi faktor krusial dalam mendukung kegiatan non-akademik yang berkontribusi pada pengembangan potensi siswa di luar ranah akademik.

Menurut Mulyasa, salah satu indikator keberhasilan madrasah atau sekolah dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswanya, termasuk prestasi non-akademik (Mulyasa 2008). Prestasi ini biasanya diraih melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan di luar jam wajib sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya, yang semuanya merupakan komponen penting dalam prestasi non-akademik. Namun, capaian ini tidak hanya

bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga pada dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana tersebut menjadi perangkat penting yang mendukung proses pendidikan dan meningkatkan prestasi siswa. Pentingnya keberadaan sarana dan prasarana ini juga ditekankan dalam QS Al-Mujadilah ayat 11, di mana Allah menjanjikan peningkatan derajat bagi mereka yang berilmu.

Di samping pentingnya sarana dan prasarana, kemajuan teknologi pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan memudahkan akses informasi serta media pembelajaran. Meskipun teknologi membawa banyak dampak positif, seperti kemudahan dalam mendapatkan informasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, ada juga dampak negatif, termasuk risiko berkurangnya peran guru dan potensi kebocoran soal ujian (Mulyasa 2011). Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien sangat penting agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya maksimal.

Namun, kenyataannya banyak sekolah, termasuk SMAN 5 Luwu Utara, masih menghadapi berbagai kendala terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya, di SMAN 5 Luwu Utara, prestasi non-akademik siswa masih tergolong minim dengan hanya memiliki 6 prestasi non-akademik, jumlah ini terbilang rendah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di Luwu Utara (Dinas Pendidikan Luwu Utara 2022). Keterbatasan ini terutama disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan non-akademik, seperti ruang latihan tari dan alat musik. Selain itu, laboratorium kelas yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan-kegiatan kreatif siswa seperti eksperimen sains atau klub teknologi. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMAN 5 Luwu Utara masih belum sepenuhnya mampu menunjang perkembangan prestasi siswa di bidang non-akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui manajemen sarana dan prasarana. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengelolaan sarana prasarana di SMAN 5 Luwu Utara dan bagaimana pengelolaan tersebut dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui manajemen sarana dan prasarana di SMAN 5 Luwu Utara. Desain penelitian ini sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu bagaimana manajemen sarana prasarana dapat memengaruhi prestasi non-akademik siswa, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan kondisi aktual di lapangan dengan lebih mendalam.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai subjek penelitian. Teknik utama yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana manajemen sarana

prasarana dilakukan serta dampaknya terhadap prestasi non-akademik siswa. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati langsung fasilitas sarana prasarana yang ada di sekolah dan bagaimana fasilitas tersebut digunakan oleh siswa dalam kegiatan non-akademik. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk meninjau catatan prestasi non-akademik siswa, laporan pengelolaan sarana prasarana, serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian, dengan fokus pada manajemen sarana prasarana dan dampaknya terhadap prestasi non-akademik siswa. Panduan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi aspek-aspek utama seperti kualitas sarana prasarana, frekuensi penggunaan, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan, serta peran sarana tersebut dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang mencakup kondisi fisik fasilitas, pemanfaatan ruang oleh siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik yang didukung oleh sarana yang ada.

Hasil

Pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler di sekolah mendukung pengembangan prestasi non-akademik siswa di SMAN 5 Luwu Utara

Dalam konteks pengembangan pendidikan, peran sekolah dalam mendukung prestasi siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga meliputi pengembangan prestasi non-akademik. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, kami mendiskusikan tentang bagaimana pengelolaan laboratorium, ruang ekstrakurikuler, fasilitas teknologi, dan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut mendukung pengembangan prestasi non-akademik siswa (Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, 2023). Pembahasan ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar kegiatan akademik.

Membahas tentang pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler di sekolah. Bagaimana pengelolaan tersebut mendukung pengembangan prestasi non-akademik siswa di SMAN 5 Luwu Utara.

"Guru-guru disini sudah berupaya untuk melakukan berbagai macam cara agar manajemen pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler manajemennya bagus dan terstruktur, dan alhamdulillah sudah dapat dilakukan. Seperti jam kosong, siswa disuruh untuk mengisi kegiatannya di ruangan laboratorium dan juga ruang ekstrakurikuler pada hari tertentu, seperti hari Jumat, sehingga siswa menjadi aktif untuk mengisi waktu dan mengembangkan minatnya" (Guru SMAN 5 Luwu Utara, 2023).

Selain itu, narasumber juga menjelaskan tentang upaya-upaya apa yang dilakukan sehingga para siswa tidak menghabiskan waktu kosongnya dengan hal-hal yang tidak penting.

"Di SMAN 5 Luwu Utara, pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler kami sangat diperhatikan. Laboratorium kami dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa, seperti keterampilan praktis dalam ilmu

pengetahuan, seni, dan olahraga. Ruang ekstrakurikuler juga disiapkan dengan baik untuk memfasilitasi beragam kegiatan siswa di luar jam pelajaran. Kami memastikan bahwa siswa memiliki akses yang cukup dan kondisi yang nyaman untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka" (Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, 2023).

"Pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler di SMAN 5 Luwu Utara merupakan aspek penting dalam mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa. Laboratorium dan ruang ekstrakurikuler dirancang dan dikelola secara cermat untuk memastikan bahwa siswa memiliki lingkungan yang kondusif untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar jam pelajaran" (Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, 2023).

Peran fasilitas teknologi, seperti laboratorium komputer, dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMAN 5 Luwu Utara**

Teknologi memiliki peran yang semakin penting dalam dunia pendidikan modern, khususnya dalam mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa. Fasilitas teknologi, seperti laboratorium komputer, di SMAN 5 Luwu Utara, bukan hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, terungkap bahwa penggunaan teknologi telah membuka berbagai peluang bagi siswa untuk meningkatkan prestasi mereka di luar bidang akademik (Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, 2023).

"Ketika jam pelajaran kosong atau di luar jam pelajaran, banyak siswa yang memanfaatkan laboratorium komputer untuk berbagai kegiatan. Mereka menggunakan komputer untuk mengembangkan bakat mereka di bidang desain grafis dan internet. Selain itu, laboratorium komputer juga sering digunakan oleh siswa untuk mencari materi pelajaran yang sudah dipelajari atau yang belum mereka ketahui melalui internet. Ini sangat membantu mereka dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan pengetahuan mereka secara mandiri" (Guru SMAN 5 Luwu Utara, 2023).

Selain itu guru mengatakan bahwa ada fasilitas khusus yang diberikan kepada siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

"Kami memiliki beberapa program ekstrakurikuler dan klub yang fokus pada teknologi dan seni. Misalnya, ada klub desain grafis dan klub internet yang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, kami juga mengadakan workshop dan pelatihan yang melibatkan para ahli di bidang teknologi untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada siswa" (Guru SMAN 5 Luwu Utara, 2023).

"Fasilitas teknologi, seperti laboratorium komputer, memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di sekolah kami. Melalui fasilitas ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi, pemrograman, dan desain grafis, yang semuanya merupakan aspek penting dalam dunia modern saat ini. Kami juga mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembuatan film, pembuatan video, desain grafis, dan lain-lain, sehingga

siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teknologi mereka dalam konteks praktis" (Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, 2023).

"Fasilitas teknologi, khususnya laboratorium komputer, memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di sekolah kami. Melalui laboratorium komputer, siswa dapat belajar tentang pemrograman, desain grafis, dan keterampilan digital lainnya yang sangat penting dalam dunia saat ini. Kami juga menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti klub robotika dan media digital, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka" (Guru SMAN 5 Luwu Utara, 2023).

Pembahasan

1. Pengelolaan Laboratorium dan Ruang Ekstrakurikuler

Pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler di SMAN 5 Luwu Utara sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Laboratorium dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa, seperti keterampilan praktis dalam ilmu pengetahuan, seni, dan olahraga. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kurikulum akademik (Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, 2024).

2. Peran Fasilitas Teknologi

Fasilitas teknologi, seperti laboratorium komputer, juga memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Melalui fasilitas ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi, pemrograman, dan desain grafis, yang semuanya merupakan aspek penting dalam dunia modern saat ini. Integrasi teknologi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teknologi mereka dalam konteks praktis, seperti pembuatan film dan aplikasi (Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, 2024).

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan prioritas sekolah dalam mendukung prestasi non-akademik siswa. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap fasilitas yang dimiliki, sekolah memastikan bahwa lingkungan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi kondusif dan memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, upaya sekolah dalam menggali sumber daya eksternal juga menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana guna mendukung pengembangan potensi siswa di luar kegiatan akademik (Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu Utara, 2024).

Studi oleh Smith et al. menemukan bahwa pengelolaan yang efektif terhadap laboratorium dan ruang ekstrakurikuler memiliki dampak positif terhadap motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar kurikulum akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang terstruktur dan mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Smith et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jones & Brown, penggunaan fasilitas teknologi seperti laboratorium komputer dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan teknologi dalam berbagai konteks praktis. Integrasi teknologi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran di luar kelas (Jones & Brown, 2019).

Studi yang dilakukan oleh Roberts et al. menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif di sekolah dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa di luar kegiatan akademik. Fasilitas yang terpelihara dengan baik dan lingkungan yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi di berbagai bidang (Roberts et al., 2021).

Teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung otonomi, kompetensi, dan hubungan yang terkait dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan pengelolaan yang efektif terhadap laboratorium dan ruang ekstrakurikuler, serta fasilitas teknologi yang memadai, siswa memiliki kesempatan untuk merasa lebih mandiri dalam pengembangan keterampilan mereka di luar kurikulum akademik (Deci & Ryan, 1985). Teori Konstruktivisme oleh Piaget menekankan pentingnya interaksi aktif siswa dengan lingkungan pembelajaran mereka. Integrasi teknologi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme (Piaget, 1954).

Penelitian oleh Hasanah mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik, termasuk dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas, berkontribusi dalam peningkatan prestasi siswa melalui pelatihan yang baik dan partisipasi aktif dalam kompetisi (Hasanah, 2020). Selain itu, penelitian lain mengenai pengaruh soft skills dan keterampilan interpersonal terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SD/MI Kota Palopo menunjukkan bahwa soft skills dan keterampilan interpersonal memiliki efek positif secara simultan terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 55%, sementara 45% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (Rahman, 2022).

Teori Lingkungan Belajar oleh Vygotsky menegaskan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung dapat memfasilitasi pertumbuhan kognitif dan sosial siswa. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif di SMAN 5 Luwu Utara menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan interaksi sosial yang positif dan kolaborasi antara siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Vygotsky, 1978).

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler, peran fasilitas teknologi, dan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 5 Luwu Utara secara bersama-sama mendukung pengembangan prestasi non-akademik siswa. Dengan pendekatan yang holistik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

Kesimpulan

Studi tentang pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler di SMAN 5 Luwu Utara menyoroti peran penting fasilitas ini dalam mendukung prestasi non-akademik siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler yang efektif, ditambah dengan integrasi teknologi, memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik siswa. Siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis tetapi juga meningkatkan kreativitas dan kompetensi teknologi mereka. Lebih jauh, komitmen sekolah untuk terus meningkatkan dan memelihara fasilitas memastikan bahwa lingkungan belajar tetap kondusif bagi keberhasilan non-akademik.

Penelitian ini telah memperluas pemahaman tentang bagaimana kegiatan non-akademik di sekolah dapat ditingkatkan melalui manajemen infrastruktur, yang sejalan dengan kerangka teori seperti Teori Penentuan Nasib Sendiri dan Konstruktivisme. Teori-teori ini mendukung gagasan bahwa lingkungan yang terstruktur dengan baik meningkatkan otonomi dan keterlibatan aktif siswa, yang mengarah pada motivasi yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan yang mendukung otonomi dan kompetensi siswa mendorong pertumbuhan baik akademis maupun non-akademis. Namun, keterbatasan studi ini adalah fokusnya pada satu sekolah, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili lanskap pendidikan yang lebih luas. Studi ini mengandalkan metode kualitatif, yang berarti hasilnya mungkin tunduk pada bias peneliti dan mungkin tidak dapat dengan mudah digeneralisasikan ke konteks lain. Cakupan yang lebih luas dan penyertaan beberapa sekolah dengan karakteristik yang beragam akan memperkuat penerapan temuan ini.

Penelitian di masa mendatang harus difokuskan pada studi perbandingan yang melibatkan beberapa sekolah di berbagai wilayah untuk memvalidasi dan memperluas temuan yang disajikan di sini. Selain itu, akan bermanfaat untuk mengeksplorasi dampak jenis kegiatan ekstrakurikuler atau fasilitas tertentu pada berbagai aspek perkembangan siswa, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, atau keterampilan teknis tertentu. Menggabungkan metode kuantitatif, seperti survei atau eksperimen, dapat menawarkan pandangan yang lebih komprehensif tentang hubungan antara manajemen fasilitas dan prestasi siswa. Disarankan juga agar studi di masa mendatang mempertimbangkan peran faktor eksternal seperti pendanaan sekolah, keterlibatan masyarakat, dan dukungan kebijakan dalam keberhasilan pengelolaan infrastruktur sekolah. Memperluas cakupan penelitian untuk memasukkan variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya mereka untuk meningkatkan hasil akademis dan non-akademis.

Referensi

- Aji, Rizqon Halal Syah. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 5, Tahun 2020.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>,
Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

- Lestari, A., Mahmud, H., & Munir, N. P. (2022). Pengaruh Soft Skills Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 107-120.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bukit, Benjamin. Dkk. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Firmansyah, F., Raupu, S., Nurdin, K., & Herawati, H. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 299-314.
- Foster, Bob dan Iwan Sidharta. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Hakim, Abdul. *Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi: Pendekatan Konvensional dan Nilai-Nilai Islami*. Semarang: EF Press Digimedia, 2014.
- Hennida, Citra. Dkk. *Respons Negara dan Institusi Global terhadap Covid-19*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Herliandry, Luh Devi. Dkk. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1 Tahun 2020. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>,
- Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. *Implementasi Rekrutmen Guru di SD Ta'mirul Islam Surakarta: Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia di SD Islam*. *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Vol. XII, No. 1 Tahun 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/116785-IDnone.pdf>,
- Larasati, Sri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marnis, Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.
- Mu'ah dan Masram. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Profesional*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2017.
- Mukhibat. *Manajemen Berbasis Madrasah: Praktik dan Riset Pendidikan*. Ponorogo: Pustaka Felicha. 2013. 2
- Mukminin, Amirul. Dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Nurochim dan Siti Ngaisah. *Organisasi Sekolah di Masa Pandemi*. *Jurnal of Administration and Educational Management*. Vol. 3, No. 2 Tahun 2020. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1345>,
- Permana, Nana Surya. *Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. *Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 Tahun 2017. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/513>,
- Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2010.
- Rahmi, Sri. *Perencanaan SDM Melalui Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Intelektual: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2017. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4360/2896>,

- Rosilowati, Umi. *Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Selama Pandemi Covid-19 pada Karyawan yang Bergerak di Sektor Formal Indonesia*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). No. 2 Tahun 2020. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/721/321/>,
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: Nata Karya, 2018.
- Sinta, Ike Malaya. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 1 Tahun 2019. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>,
- Sunarya, Yaya. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Arfino Raya, 2012.
- Suryadi. *Analisis Kebutuhan Guru untuk Mengantisipasi Dampak Pensiun Guru yang Direkrut Selama Pelaksanaan INPRES SD dan Wajib Belajar 6 Tahun*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. III, No. 2 Tahun 2005. <https://www.neliti.com/publications/75146/analisis-kebutuhan-guru-untuk-mengantisipasi-dampak-pensiun-guru-yang-direkrut-s>,
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.
- Zuhri, Muhammad Minan. *Pengembangan Sumber Daya Guru dan Karyawan dalam Organisasi Pendidikan*. Jurnal of Empirical Research in Islamic Education, Vol. II, No. 2 Tahun 2014. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/210>).